

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, masih terdapat sistem pembelajaran yang bersifat teoritis. Sebagian besar siswa belum dapat menangkap makna dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa “pada umumnya siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut di kemudian hari “Oleh sebab itu dalam perkembangan paradigma pendidikan sekarang ini, metode pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata adalah model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* atau pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam menyajikan dan memahami materi pelajaran yang berhubungan dengan realitas di lapangan.

Oleh karena itu, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai motivator sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Dengan demikian, kompetensi siswa akan berkembang melalui proses belajar mengajar. Dari sini, peningkatan hasil belajar mengajar siswa yang dimotori oleh guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan dapat direalisasikan.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru tidak hanya menoton pada satu mata pelajaran saja, termasuk pelajaran Akuntansi. Mata pelajaran Akuntansi yang

merupakan mata pelajaran yang membutuhkan daya nalar tinggi untuk memahaminya, guru harus jeli menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Disamping itu, guru harus mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa. Dari sini, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan karena materi sajian berhubungan erat dengan pengalaman yang mereka rasakan.

Untuk menciptakan tujuan pendidikan nasional yang mengarah pada peningkatan sumber daya manusia, dewasa ini pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan berupa penataran guru, pengembangan metode pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyempurnaan sistem pendidikan yang satunya melalui perbaikan kurikulum. Usaha tersebut dimaksudkan untuk memperlancar jalannya pendidikan sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, karena salah satu aspek yang menuntut keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang merujuk pada apa yang harus dilaksanakan sebagai objek pelajaran, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dua konsep tersebut menjadi terpadu apabila terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sehubungan dengan permasalahan di lapangan, bahwa hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri I Boalemo pada mata pelajaran Akuntansi masih relatif rendah yang terlihat dari kepasifan aktifitas belajar siswa, rendahnya hasil

belajar, dan rendahnya keinginan untuk belajar. Hal ini dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru yang kurang tepat menerapkan metode ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dimana metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti materi sajian, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Padahal, penerapan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsekuensi logis sebagai instrument peningkatan kompetensi siswa, khususnya peningkatan hasil belajar.

Oleh karena itu, hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan optimalisasi pengajaran Akuntansi terikat oleh penerapan metode ajar. Menyikapi persoalan ini, maka guru harus mampu menghadirkan materi ajar yang sesuai dengan pengalaman nyata siswa. Karena memang, materi pembelajaran Akuntansi selalu berhubungan dengan realitas di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian semester ganjil, bahwa mata pelajaran yang banyak diikuti siswa dalam program remedial semester adalah mata pelajaran Akuntansi. Dimana rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi hanya mencapai 6,76. Yang memperoleh nilai di bawah 7,5 sebanyak 14 orang siswa atau 43,75% sedangkan yang memperoleh nilai diatas 7,5 sebanyak 18 orang siswa atau 56,25%. Prediksi penulis bahwa permasalahan tersebut dipengaruhi cara mengajar guru yang kurang tepat menerapkan metode ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dimana metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan, sehingga siswa kurang berhasil dalam mengikuti materi

sajian, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Padahal, penerapan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsekuensi logis sebagai instrument peningkatan kompetensi siswa, khususnya peningkatan hasil belajar.

Dengan pola CTL tersebut di atas, dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang tinggi, serta siswa diharapkan mampu menunjukkan kreativitasnya pada pembelajaran Akuntansi. Disamping itu siswa juga merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya nanti hasil belajar meningkat, siswa belajar dengan antusias, dan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan formulasi judul penelitian: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kontekstual** (Suatu Penelitian Pada Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boalemo.Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo).

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah penelitian ini, yakni metode pendekatan pembelajaran kontekstual guru kurang memahami cara memandu siswa dalam metode ini, tidak termanfaatkannya sejumlah media pembelajaran yang ada dengan baik, guru belum seutuhnya bekerjasama, berfikir kritis dan kreatif dengan peserta didik sehingga siswa kurang bergairah atau merespon materi yang disajikan dan

kegiatan kreatifitas mengajar guru yang kurang tepat menerapkan metode ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dimana metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional,

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah dengan penggunaan model pembelajaran Kontekstual hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Boalemo. Kecamatan Tilamuta,Kabupaten Boalemo akan meningkat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Boalemo.Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, dengan cara guru menyajikan materi pelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Langkah – langkahnya :

1. Kembangkan pemikiran anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri semua topic.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

4. ciptakan masyarakat belajar.
5. hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. melakukan refleksi diakhir pertemuan
7. melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam mengadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Boalemo.Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis; menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran kontekstual yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Manfaat praktis; untuk menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.